

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA MATERI REPRODUKSI
TUMBUHAN MELALUI MODEL PEMBELAJARAN CTL
(CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING) PADA SISWA
KELAS IX SMP NEGERI 1 RANTAU PULUNG**

Rahmida

Guru SMP Negeri 1 Rantau Pulung

Abstrak

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research), yang dilaksanakan dua siklus setiap siklus dua kali pertemuan dengan materi Reproduksi tumbuhan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Rantau Pulung Kabupaten Kutai Timur semester 1 tahun pelajaran 2016/7 sebanyak 22 orang. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar IPA melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data melalui lembar observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian dengan penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) menunjukkan bahwa dapat meningkatkan hasil belajar IPA yang ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata hasil belajar siswa pada kondisi awal ke siklus I yaitu 62,04 menjadi 72,27, dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat dari 72,27 menjadi 80,90 dan meningkatnya nilai hasil belajar, berpengaruh juga pada jumlah siswa yang tuntas belajar dari kondisi awal ke siklus 1 adalah 45,5 % menjadi 72,7% dari siklus 1 ke siklus 2 diperoleh 72,7 % meningkat menjadi 95,4 %.

Kata Kunci : *Contextual Teaching and Learning (CTL)
hasil belajar IPA Reproduksi Tumbuhan*

PENDAHULUAN

Proses belajar mengajar merupakan suatu kegiatan yang utama dalam keseluruhan pendidikan disekolah karena melalui proses ini akan dicapai tujuan pendidikan dalam bentuk terjadinya perubahan tingkah laku siswa. Permasalahan yang dihadapi peneliti sekaligus pengajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) khususnya pada materi Reproduksi Tumbuhan di kelas IX SMP Negeri 1 Rantau Pulung adalah aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar sangat rendah dan kurang komunikasi antar siswa, sehingga hasil belajar kurang memuaskan. Pada ulangan harian materi Reproduksi Tumbuhan semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017 didapatkan rerata ulangan harian 62,04 dengan ketuntasan klasikal 45,45%. Kenyataan ini masih jauh dari harapan yaitu ketuntasan belajar yang ditentukan 75%. Sehubungan dengan hal ini, penulis selaku guru harus berusaha menemukan penyebabnya dan kemudian menentukan diagnosa yang tepat.

Hal ini mungkin terjadi karena sistem pengajaran konvensional yang masih diterapkan yang didominasi oleh ceramah dan dalam proses pembelajaran anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir melainkan lebih banyak di arahkan untuk menghafal informasi dan kurang dituntut untuk dapat menghubungkan informasi atau materi yang diperolehnya di kelas dengan kehidupan sehari-hari. Untuk itu penulis mencoba menerapkan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) yang diduga efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Penerapan model pembelajaran CTL memberikan kesempatan kepada para siswa untuk meningkatkan keterampilan proses, meningkatkan sikap ilmiah, memotivasi siswa yang masih malu-malu untuk aktif, menciptakan suasana yang menyenangkan, menekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan mereka yang akhirnya diharapkan berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa.

Bertolak dari uraian di atas, maka penulis termotivasi untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Reproduksi Tumbuhan Melalui Model Pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) pada siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Rantau Pulung, karena menurut hemat penulis perlu diterapkan metode pembelajaran yang menyenangkan untuk dapat

meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran IPA. Untuk itu peneliti memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar yang berdampak pada terjadinya pemahaman konsep Biologi. Metode yang tepat untuk mencapai tujuan adalah model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), karena pada model pembelajaran ini siswa dapat aktif belajar menggunakan nalar serta panca inderanya. Harapan peneliti dengan model pembelajaran CTL siswa lebih termotivasi dan lebih mempermudah memahami dan menyerap konsep yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

KAJIAN PUSTAKA

Hakikat Belajar

Belajar pada hakekatnya merupakan proses perubahan di dalam kepribadian yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan dan kepandaian, Perubahan ini bersifat menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman (BSNP, 2006).

R Gagne mengemukakan, Belajar adalah suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan dan tingkah laku.

Slameto (2010) mengemukakan, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Lingkungan merupakan suatu alat atau media sebagai tempat untuk mendapatkan suatu pengalaman yang membutuhkan suatu proses dan mengalami perubahan itu secara keseluruhan.

Berdasarkan definisi belajar yang dikemukakan para ahli di atas, penulis menyimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang mengakibatkan suatu perubahan secara keseluruhan, dalam hal ini tingkah laku yang menghasilkan suatu pengalaman secara nyata yang dapat dilihat. Selain itu lingkungan merupakan faktor utama dalam menentukan hasil yang akan diperoleh

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi belajar dan tindakan mengajar. Dari sisi guru, tindakan mengajar diakhiri dengan proses evaluasi (penilaian) hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan puncak proses belajar yang merupakan bukti dari usaha yang

telah dilakukan. Menurut Hamalik (2002). hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap dan ketrampilan.

Perubahan dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap tidak sopan menjadi sopan dan sebagainya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (1999), dampak pembelajaran adalah hasil yang dapat diukur seperti tertuang dalam raport, angka dalam ijazah atau kemampuan melompat setelah latihan.

Hasil belajar sering dipergunakan dalam arti yang sangat luas yakni untuk bermacam-macam aturan terhadap apa yang telah dicapai oleh murid, misalnya ulangan harian, tugas-tugas pekerjaan rumah, tes lisan yang dilakukan selama pelajaran berlangsung, tes akhir semester dan sebagainya. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang dimaksudkan adalah hasil tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus tindakan.

Dari uraian di atas jelas bahwa suatu proses pembelajaran pada akhirnya akan menghasilkan kemampuan siswa yang mencakup pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam arti bahwa perubahan kemampuan merupakan indikator untuk mengetahui hasil belajar siswa. Sedangkan hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah ia menerima suatu pengetahuan yang berupa angka (nilai). Horward Kingsley dalam Nana Sudjana (2001), membagi tiga macam hasil belajar, yaitu : (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, dan (3) sikap dan cita-cita.

Benyamin Bloom dalam Nana Sudjana (2001), mengklasifikasi hasil belajar menjadi tiga ranah, yaitu: (1) Ranah kognitif, berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. (2) Ranah afektif, berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. (3) Ranah psikomotoris, berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek dalam ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu: Faktor dari dalam diri siswa sendiri dan Faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Faktor dari dalam diri siswa sendiri

Yang terutama adalah kemampuan yang dimilikinya. Faktor kemampuan siswa besar sekali pengaruhnya terhadap hasil belajar yang dicapai. Clark dalam Nana Sudjana (1989) menyatakan bahwa hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Disamping faktor kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain, seperti motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, ketekunan, sosial ekonomi, faktor fisik dan psikis.

Faktor yang datang dari luar diri siswa

Salah satu lingkungan belajar yang paling dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah adalah kualitas pengajaran. Yang dimaksud dengan kualitas pengajaran adalah tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan pengajaran. Motivasi adalah kekuatan yang tersembunyi di dalam diri kita, yang mendorong untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Kadang kekuatan itu berpangkal pada naluri, kadang pula berpangkal pada suatu keputusan rasional. Motivasi dikelompokkan menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik, mengacu kepada faktor-faktor dari dalam, tersirat baik dalam tugas itu sendiri maupun pada diri siswa. Pada umumnya teori Pendidikan modern mengambil motivasi intrinsik sebagai pendorong bagi aktivitas dalam pengajaran dan dalam pemecahan soal.

Motivasi ekstrinsik, mengacu kepada faktor-faktor dari luar, dan ditetapkan pada tugas atau pada siswa oleh guru atau orang lain. Motivasi ekstrinsik berupa penghargaan, pujian, hukuman atau celaan.

Peningkatan hasil belajar

Proses kegiatan mengajar dikatakan mengalami peningkatan jika siswa yang mengikuti proses belajar mengajar mengalami perubahan kemampuan ke arah yang lebih baik, baik dari segi pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Peningkatan hasil belajar ditandai dengan tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil belajar dikatakan meningkat jika ditandai dengan

perubahan tingkah laku, pengetahuan, sikap dan keterampilan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya yang dapat dilihat dari pemberian tes hasil belajar. Peningkatan tes hasil belajar dapat dilihat melalui persentase peningkatan hasil belajar setiap siklus dan nilai rata-rata hasil belajar setiap siklus.

Pembelajaran IPA

Ilmu Pengetahuan Alam atau Sains adalah ilmu yang pokok bahasannya adalah alam dengan segala isinya. Hal yang dipelajari dalam sains adalah sebab-akibat, hubungan kausal dari kejadian-kejadian yang terjadi di alam. Powler (dalam Winataputra 1993), menyatakan bahwa sains adalah ilmu yang sistematis dan dirumuskan dengan mengamati gejala-gejala kebendaan, dan didasarkan terutama atas pengamatan induksi. Aktivitas dalam sains selalu berhubungan dengan percobaan-percobaan yang membutuhkan keterampilan dan kerajinan. Secara sederhana, sains dapat juga didefinisikan sebagai apa yang dilakukan oleh para ahli sains, dengan demikian sains bukan hanya kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi menyangkut cara kerja, cara berpikir, dan cara memecahkan masalah. Ilmuwan sains selalu tertarik dan memperhatikan peristiwa alam, selalu ingin mengetahui apa, bagaimana, dan mengapa tentang suatu gejala alam dan hubungan kausalnya.

Pembelajaran sains menekankan pada pemberian pengalaman langsung, dengan demikian siswa perlu dibantu untuk mampu mengembangkan sejumlah pengetahuan yang menyangkut kerja ilmiah dan pemahaman konsep serta aplikasinya. Bahan kajian kerja ilmiah adalah : (1) Mampu menggali pengetahuan melalui penyelidikan/ penelitian, (2) Mampu mengkomunikasikan pengetahuannya, (3) Mampu mengembangkan keterampilan berpikir, (4) Mampu mengembangkan sikap dan nilai ilmiah.

Model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*)

Menurut Nur Hadi , CTL adalah konsep belajar yang mendorong guru untuk menghubungkan antara materi yang diajarkan dan situasi dunia nyata siswa. Elaine B Jonhson (dalam Rusman, 2012:187) mengemukakan bahwa pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Lebih lanjut lagi Jonhson mengatakan bahwa CTL adalah sebuah proses pendidikan

yang bertujuan untuk menolong para siswa melihat makna dalam materi akademik yang mereka pelajari dengan cara menghubungkan subyek-subyek akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa CTL adalah konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi kehidupan sehari-hari dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapan dalam kehidupan sehari-hari.

Kelebihan Model Pembelajaran CTL

Kelebihan dari model pembelajaran CTL adalah (1) Belajar menjadi lebih bermakna dan Riil. Artinya siswa dituntut untuk dapat menangkap hubungan antara pengalaman belajar di sekolah dengan kehidupan nyata. (2) Pembelajaran lebih produktif dan mampu menumpuhkan penguatan konsep kepada siswa karna pembelajaran CTL menganut aliran konstruktivisme dimana seorang siswa diharapkan belajar melalui “mengalami” bukan “menghafal”.

Kekurangan Model Pembelajaran CTL

Kekurangan dari model pembelajaran CTL adalah (1) Guru lebih intensif dalam membimbing karena dalam CTL guru tidak lagi berperan sebagai pusat informasi. (2) Tugas guru mengelola sebagai sebuah tim dan bekerjasama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi siswa.

Langkah – Langkah Pendekatan Pembelajaran CTL

Langkah – langkah pendekatan pembelajaran CTL adalah (1)Kembangkan sebuah pemikirannya dalam hal ini guru mengarahkan siswa untuk sedemikian rupa dapat mengembangkan fikirannya untuk melakukan kegiatan belajar yang bermakna, berkesan, baik dengan cara meminta siswa bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkonstruksikan sendiri berkenaan dengan pengetahuan dan keterampilan barunya. (2) Lakukan sejauh mungkin aktivitas inkuiri untuk semua pembahasan, dalam hal ini dengan bimbingan guru siswa diajak untuk menemukan suatu fakta dari permasalahan yang disajikan guru dari materi yang diberikan. (3) Kembangkan sifat ingin tahu para peserta didik dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan. (4) Ciptakan kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan membentuk kelas menjadi beberapa kelompok. (5)Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran, dalam hal ini guru

mendemonstrasikan ilustrasi gambaran materi dengan model atau media yang sebenarnya. (6) Lakukan kegiatan refleksi diakhir pertemuan. (7)Lakukan sebuah penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara dan tehnik evaluasi.

METODE PENELITIAN

Tempat, Waktu dan Subjek Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di bulan September sampai bulan Oktober 2016 pada kelas IX D SMP Negeri 1 Rantau Pulung, kecamatan Rantau Pulung, jalan Ki Hajar Dewantara No 1 Desa Kebon Agung kecamatan Rantau Pulung kabupaten Kutai Timur, dalam mata pelajaran IPA pokok bahasan Reproduksi Tumbuhan. Pada awal September 2016 dilakukan penyusunan rencana kegiatan, penyusunan instrumen penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada minggu kedua bulan September 2016. Setelah data dikumpulkan melalui Penelitian Tindakan Kelas maka dilakukan analisis data dan pembahasan. Pada bulan Oktober 2016 dilakukan penulisan laporan hasil penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan tiap-tiap siklus dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Satu siklus penelitian terdiri dari 4 langkah, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi (dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan), dan refleksi.

Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek Penelitian Tindakan Kelas ini adalah siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Rantau Pulung semester ganjil tahun pembelajaran 2016/2017. Jumlah siswa adalah 22 orang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Obyek penelitian ini yaitu hasil belajar IPA dan model pembelajaran CTL.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini menggunakan siklus penelitian tindakan kelas yang direncanakan akan dilaksanakan sebanyak dua siklus. Prosedur untuk setiap siklus meliputi empat tahap kegiatan yaitu: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan penilaian serta (4) analisis dan refleksi.

Untuk lebih jelasnya rincian dari masing – masing tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

Perencanaan

Kegiatan dalam perencanaan ini meliputi: (1) Peneliti membuat skenario pembelajaran (RPP), LKS, Lembar Observasi, Lembar Tugas Siswa, dan Lembar Tes Hasil Belajar, yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. (2) Peneliti menyiapkan dan memilih berbagai sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan. (3) Melatih penggunaan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran dan lembar observasi aktivitas dan suasana kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran, kepada guru yang akan membantu melakukan observasi pada saat melaksanakan observasi. (4) Merancang pembagian kelompok belajar yang heterogen (beragam) berdasarkan kemampuan akademik dan jenis kelamin, dengan anggota 4 – 5 siswa per kelompok dan menyampaikan kepada siswa, agar mereka memilih ketua, sekretaris dan pelapor.

Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru bersama siswa melaksanakan pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*), sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah direncanakan dan sesuai jadwal yang berlaku di sekolah.

Observasi dan Evaluasi (Penilaian)

Bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan guru bersama siswa, dilakukan pula observasi terhadap kemampuan guru mengelola pembelajaran dan observasi aktivitas dan suasana kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh seorang guru yang telah dimintai bantuan sebagai observer. Bersamaan dengan itu pula dilakukan penilaian terhadap tugas – tugas siswa dan tes hasil belajar siswa oleh peneliti.

Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap semua data yang dikumpulkan melalui observasi, penilaian tugas dan hasil tes, untuk dijadikan bahan refleksi diri bagi peneliti terhadap proses dan hasil pembelajaran atau pelaksanaan tindakan yang dilakukan.

Dari hasil analisis dan refleksi ini nantinya akan diambil keputusan apakah tindakan sudah mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan atau belum. Bila sudah dicapai maka pelaksanaan tindakan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya, namun bila belum dicapai, maka perlu dilanjutkan tindakan siklus selanjutnya dengan melakukan berbagai perbaikan/ penyempurnaan pada bagian – bagian kegiatan yang masih kurang baik/ kurang sempurna.

Untuk mengetahui kondisi awal tentang hasil belajar siswa, maka sebelum dilaksanakan tindakan, peneliti melakukan analisis terhadap hasil penilaian tugas – tugas dan hasil ulangan harian siswa.

Sumber, Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini meliputi: siswa, guru dan dokumen. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik: observasi, dokumentasi, dan tes.

Untuk lebih jelasnya jenis data dan teknik pengumpulannya adalah sebagai berikut: (1) Data kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung, diperoleh dengan melakukan observasi oleh seorang observer menggunakan lembar observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran. (2) Data hasil belajar (nilai siswa), diperoleh dengan menilai tugas – tugas yang diberikan kepada siswa dan hasil tes, menggunakan Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Soal Tes Hasil Belajar. (3) Untuk mendukung pelaksanaan observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran dan aktivitas siswa dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pula rekaman dokumentasi dengan menggunakan foto dan rekaman video, menggunakan Handi Camp (HP), kemudian ditransfer ke dalam CD/ DVD.

Semua data tersebut didokumentasikan dalam satu file/ map oleh peneliti sebagai bahan analisis dan refleksi. Isi dokumen tersebut antara lain: Jurnal mengajar guru, skenario pembelajaran (RPP), Lembar Observasi, Lembar Soal Tes, Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Tes, Lembar Tugas dan Kunci Jawaban dan Pedoman Penskoran Tugas, Daftar Nilai Tugas dan Nilai Tes, Dokumen Foto, dan Rekaman Video.

Teknik Analisis Data

Data hasil belajar siswa yang berupa rata – rata nilai tugas dan nilai tes, dianalisis dengan membandingkan nilai rata – rata tugas dan tes hasil

belajar tersebut dengan KKM yang telah ditetapkan, yakni 70,00. Bila nilai anak telah mencapai 70,00 atau lebih berarti telah tuntas, tetapi bila belum mencapai 70,00 berarti belum tuntas. Setelah itu dihitung prosentase siswa yang telah tuntas dari seluruh siswa di kelas itu. Atau dihitung dengan rumus:

$$p = \frac{n}{s} \times 100 \%$$

Keterangan:

p = prosentase siswa yang telah tuntas belajar

n = banyak siswa yang telah tuntas belajar

s = banyak seluruh siswa di kelas itu.

Untuk menghitung besar peningkatan dari masing – masing data pada setiap siklus tindakan, pada siklus I dihitung dengan mencari selisih data pada kondisi awal dengan data yang diperoleh pada siklus I. Sedangkan pada siklus II dihitung dengan mencari selisih data pada siklus yang sedang berjalan dengan siklus sebelumnya.

Indikator Keberhasilan Tindakan Kelas

Dalam menyatakan bahwa pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa , maka digunakan indikator sebagai tolak ukur yaitu jika rata-rata hasil belajar untuk setiap siklus dapat meningkat atau dikategorikan baik. Adapun kriteria hasil belajar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar

Rata-rata nilai	Nilai Huruf	Kriteria
$80 \leq N \leq 100$	A	Sangat Baik
$70 \leq N \leq 80$	B	Baik
$60 \leq N \leq 70$	C	Cukup
$50 \leq N \leq 60$	D	Kurang
$0 \leq N \leq 50$	E	Sangat Kurang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Tindakan Siklus I

Adapun hasil observasi pada guru pelaksana tindakan, menunjukkan bahwa secara keseluruhan rerata kemampuan guru

mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siklus I. Beberapa komponen kemampuan guru yang sudah sangat baik adalah kemampuan guru dalam: (1)menciptakan kegiatan diskusi dan tanya jawab dikelas (2)menghadirkan model.

Sebagai contoh pembelajaran. Sedangkan komponen kemampuan guru yang sudah baik adalah kemampuan guru dalam: (1) mengembangkan sikap ingin tahu siswa (2) melakukan refleksi dan penilaian. Sedangkan komponen kemampuan guru yang masih cukup dan bahkan kurang, sehingga perlu ditingkatkan pada siklus II adalah komponen: (1)mengembangkan pemikiran siswa dan (2) melakukan aktifitas inquiri pada semua pembahasan.

Selanjutnya dengan membandingkan hasil belajar siswa pada kondisi awal (sebelum dikenakan tindakan) dengan hasil belajar siswa pada Siklus I dapat diketahui peningkatan hasil belajar siswa Siklus I.

Dari data yang ada menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tindakan Siklus I telah terjadi peningkatan banyak siswa yang tuntas belajar dari 10 siswa (45,45%) menjadi 16 siswa (72,72 %) atau meningkat sebesar 27,27%.

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil analisis data terhadap hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, hasil observasi aktivitas siswa dan suasana kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan hasil belajar siswa sebagaimana dikemukakan di atas, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang bertindak sebagai observer, serta membandingkannya dengan indikator keberhasilan tindakan

Dalam beberapa tindakan ada beberapa hal yang menjadi catatan, yaitu: (1) Masih ada siswa yang tidak berperan aktif dalam diskusi kelompok. (2) Guru perlu lebih mendorong siswa untuk terbuka dengan teman kelompoknya dalam penyampaian ide dan penemuan secara aktif. (3) Guru perlu memberikan perhatian lebih kepada anggota kelompok yang cenderung individual. (4) Guru perlu lebih menguatkan dalam menguji pemahaman siswa atas konsep yang ditemukan.

Berpedoman dari diskusi tersebut peneliti melanjutkan tindakan Siklus II, dengan beberapa perbaikan pada hal – hal yang masih kurang pada pelaksanaan tindakan siklus I. Siswa diberikan tugas mengamati

reproduksi vegetatif pada kentang dan melakukan penyetekan pada berbagai tanaman yang dilakukan di lingkungannya secara kelompok yang telah ditentukan.

Hasil Penelitian Tindakan Siklus II

Tindakan yang dilakukan pada pembelajaran mengacu pada perencanaan tindakan yang telah dibuat. Materi yang disajikan dalam siklus II adalah mengamati struktur tumbuhan paku, reproduksi vegetatif pada kentang dan melakukan penyetekan pada tanaman. Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan (5 jam pelajaran, $a' = 40$ menit)

Pada siklus II telah dilaksanakan pembelajaran mengamati struktur tumbuhan paku, reproduksi vegetatif pada kentang dan melakukan penyetekan pada tanaman dengan jumlah anggota kelompok 5 orang. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Persentase jumlah siswa yang mencapai KKM juga meningkat.

Hasil observasi kemampuan guru mengelola pembelajaran, hasil observasi aktivitas siswa dan suasana kelas selama proses pembelajaran berlangsung, dan hasil evaluasi (penilaian) terhadap hasil belajar siswa, dan peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II beserta hasil analisisnya dapat dilihat pada lampiran begitupun dokumentasi foto selama pelaksanaan tindakan siklus II

Adapun hasil observasi pada guru pelaksana tindakan, menunjukkan bahwa secara keseluruhan rerata kemampuan guru mengelola pembelajaran menggunakan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching and Learning*) pada siklus I, seluruh komponen kemampuan guru sudah baik bahkan sangat baik antara lain kemampuan guru dalam: (1) mengembangkan pemikiran siswa (2) melakukan aktifitas inquiri (3) mengembangkan sikap ingin tahu (4) menciptakan kegiatan diskusi dan tanya jawab (5) menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran (6) melakukan refleksi dan (7) melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara tehnik evaluasi.

Dari data yang ada menunjukkan bahwa pada pelaksanaan tindakan Siklus II telah terjadi peningkatan banyak siswa yang tuntas belajar dari 16 siswa (72,72%) menjadi 21 siswa (95,45 %) atau meningkat sebesar 22,73 %.

Pembahasan

Berdasarkan perbandingan data pada kondisi awal, siklus I dan siklus II yang dijabarkan dalam pembahasan dapat disimpulkan dalam tindakan yang dilakukan pada siklus I maupun siklus II membawa peningkatan pada hasil belajar. Hasil belajar mengalami peningkatan dari rerata 62,04 pada kondisi awal menjadi 80,90 kondisi akhir, berarti meningkat menjadi 25%. Persentase jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat dari 45,45% menjadi 95,45%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada Bab IV, dapat disimpulkan bahwa: (1) Melalui penerapan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*), dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Reproduksi Tumbuhan bagi siswa kelas IX D SMP Negeri 1 Rantau Pulung Semester Ganjil Tahun 2016. (2) Besar peningkatan hasil belajar IPA yang terjadi, setelah diterapkannya dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) pembelajaran di kelas kelas IX D SMP Negeri 1 Rantau Pulung Semester Ganjil Tahun 2016.

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, penulis menyarankan agar kiranya: (1) Para guru IPA pada khususnya dapat mencoba menerapkan pembelajaran dengan model pembelajaran CTL (*Contextual Teaching Learning*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa atau untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelasnya. (2) Penelitian ini perlu dicoba pada objek yang lain dan perlu dilakukan pengembangan pada materi yang berbeda. (3) Para kepala sekolah dapat mendorong agar para guru dapat melakukan penelitian yang sejenis untuk meningkatkan hasil belajar siswa atau untuk mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelasnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiningsih, C. Asri. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Karim, Saeful, dkk. 2008. *Belajar IPA*. Jakarta: Masscom Graphy
- Nurpatricia, Eduard. 2009. *Super IPA Terpadu untuk SMP dan MTs Kelas VIII*. Jakarta: Esiss
- Purwanto, Ngalim. 2004. *Psikologi Pendidikan*, Bandung : Remaja Rosda Karya
- Sanjaya, Wina. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2001. *Penilaian dan Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- _____. 2002. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2007. *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Surabaya: Masmedia Buana Pustaka.
- Tim Abdi Guru. 2007. *IPA TERPADU untuk SMP Kelas VIII*. Jakarta: Erlangga
- Wardani, IGAK. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka
- Wiriaatmadja, Rochiati. 2008. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.